

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru berasal dari bahasa sansekerta, secara harfiah adalah berat, guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut pakar pendidikan, peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru.

Menurut falsafah jawa guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu lan ditiru”. Guru tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas, lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Oleh karena itu dalam

masyarakat jawa seorang guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakat (multi talent).

Menurut Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2003:53) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **2. Syarat-syarat guru**

Profesi merupakan ide yang digunakan untuk menunjuk suatu pekerjaan yang memenuhi syarat yang menuntut pada pekerjaan-pekerjaannya untuk dapat menunjukkan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi inilah yang menjadi landasan dari profesi, yakni suatu pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik ditangan orang yang memiliki kewenangan dan ketrampilan serta ahli dalam bidangnya.

Agama islam telah mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surat An-Nisa' ayat 58, artinya : sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Guru merupakan faktor dominan didalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam pendidikan dan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran.

Adapun syarat-syarat bagi seorang guru atau tenaga pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 disebutkan bahwa:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran atau jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial

4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki kekhususan yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

### **3. Kriteria untuk menjadi guru di KB/TKIT Al Hikmah.**

Adapun kriterianya adalah:

a) Ramah dan Riang

- Murah senyum, menyapa, memulai pembicaraan, memancing pertanyaan, tanggap dengan penuh perhatian dan hormat terhadap komentar siswa.
- Menceritakan lelucon, tertawa bersama siswa.

b) Penuh keakraban

- Pandai membuat lelucon, mendorong dan memulai diskusi, hafal nama-nama siswa, berinteraksi dengan siswa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung.

c) Berwibawa dan Percaya diri

- Menerapkan tata tertib belajar yang jelas, menjaga ketertiban kelas, berbicara dengan suara lantang dan jelas.
- Berbicara jelas, menatap (kontak) mata siswa, menjawab pertanyaan dengan benar.

d) Rendah hati dan peduli

- Mengakui kesalahan, tidak sombong, tidak mendompleng sukses orang lain, dan tidak merendahkan prestasi/ sukses orang lain.
- Menghargai karya siswa yang baik, membantu siswa yang membutuhkan bantuan, hafal nama-nama siswa, menawarkan hadiah atau nilai tambahan terhadap prestasi siswa yang tinggi.

e) Pendengar yang baik

- Tidak memotong pembicaraan siswa, selalu mengadakan kontak mata, menanyakan inti pertanyaan yang diajukan siswa.

f) Hormat/ menghargai

- Tidak melecehkan dan mempermalukan siswa di kelas, ramah pada siswa, mengucapkan kata minta tolong dan terima kasih atas tindakan siswa yang diminta.
- Tidak memotong pembicaraan siswa.
- Tidak membentak atau mengeluarkan kata-kata kasar pada siswa.

g) Profesional dalam Penampilan

- Berpakaian rapi, bersih, tidak kusut, dan kotor.
- Melaksanakan kegiatan KBM sesuai dengan jam yang telah ditentukan.
- Memakai atribut sekolah yang telah ditentukan

h) Antusias dalam Mengajar

- Murah senyum saat mengajar,
- Menyajikan kegiatan belajar yang menarik,

- Menampilkan ekspresi gerak dan mimik untuk pertanyaan atau hal-hal penting, dan

- Datang tepat waktu.

i) Kreatif dan Menarik

- Melakukan eksperimen metode mengajar,

- Menggunakan produk teknologi untuk mendukung dan

- Meningkatkan kualitas pengajaran,

- Menggunakan contoh yang relevan, menarik dan tidak monoton.

j) Komunikator Efektif

- Berbicara lantang dan jelas,

- Menggunakan kata/istilah baku,

- Memberikan contoh yang jelas dan relevan.

k) Menetapkan Sasaran Belajar Harian

- Menyiapkan dan mengikuti silabus, RPPH setiap kali melakukan pengajaran dan pembelajaran.

l) Menguasai Materi Ajar

- Mampu menjawab dengan mudah pertanyaan siswa,

- Tidak membaca langsung dari buku atau catatan, dan

- Memberikan contoh yang jelas dan mudah dimengerti.

m) Selalu Siap

- Membawa benda/ bahan yang diperlukan dalam pembelajaran,

- Tidak pernah terlambat datang ke kelas,

- Memberikan kerangka kegiatan belajar (diskusi dsb)

n) Menyajikan informasi terkini

- Mengaitkan topik pembelajaran dengan situasi nyata terkini,
- Menggunakan rujukan (buku, majalah, video, dll) mutakhir.

o) Merangsang Diskusi

- Mengajukan pertanyaan menantang dan kontroversial saat pembelajaran,
- Mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4. Peran Guru**

Guru adalah unsur yang paling dominan dalam seluruh aspek pada proses belajar mengajar, yang meliputi sikap, perilaku dan penyampaian materi, yang semua itu akan membentuk karakter peserta didik. Melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai dan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki beberapa peran dalam proses belajar-mengajar, diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediator, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Menurut E. Mulyasa (2010:9) peran guru dalam pembelajaran diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong

kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, evaluator, pengawet, kulminton.

Menurut Sukadi (2009:3) diantara sekian banyak peran guru dalam proses belajar- mengajar yang paling dominan adalah evaluator.

Berikut ini beberapa peran guru menurut Sukadi:

#### 1. Peran Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru adalah seorang pengajar dalam bidang ilmu yang dikuasai. Agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

#### 2. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Ia juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik dan kondusif.

#### 3. Peran Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber-sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar-mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.

#### 4. Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (feed back), maupun untuk menilai hasil belajar siswa.

#### 5. Fungsi Guru

Menurut Sukadi (2009:3), diantara fungsi guru adalah

##### a) Guru sebagai Pendidik

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsinya ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya.

##### b) Guru sebagai Didaktikus

Berdasar kamus besar didaktikus berarti ahli mendidik. Kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara penyajian materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan peneguhan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut ketrampilan didaktif guru.

## **B. Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi (*Motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar

### **1. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Dapat dilihat dari 2 sudut pandang, yaitu :

- a. Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangasangan dari luar

### **2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Peranan motivasi agar lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Beberapa prinsip motivasi belajar, yaitu :

a. Motivasi sebagai dasar pendorong yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya yaitu motivasi.

b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang timbul dari motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman

Motivasi berupa pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik. Dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negative anak didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan, yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik-buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

### **3. Fungsi Motivasi dalam belajar**

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang.

Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu :

#### a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Adanya sesuatu yang belum diketahui mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu, sikap itulah yang menjadi dasar dan pendorong perbuatan dalam belajar.

#### b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap anak didik merupakan kekuatan yang kemudian menjelma dalam bentuk kegiatan psikofisis.

#### c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

### **4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar, yaitu:

#### a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus berusaha memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu

pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kondisi setiap anak didiknya.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memotivasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu, sehingga dapat membedakan harapan anak didik realistis, pesimistis, atau terlalu optimis, sehingga dapat membantu anak didik dalam mewujudkan harapannya.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong melakukan usaha lebih lanjut.

d. Menggairahkan perilaku anak didik

Guru harus memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

## **5. Peran Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Menurut Nyayu Khadijah Peran motivasi dalam belajar adalah:

- a. Saat akan memulai belajar
- b. Saat sedang belajar
- c. Saat berakhirnya belajar

Beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar adalah :

- a. Peranan motivasi dalam menentukan penguatan dalam belajar.
- b. Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

## **6. Ayat-ayat Al Qur'an Tentang Motivasi**

- a. QS. Al Baqarah (2) : 286

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dilakukannya. Mereka berdo'a: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat, sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.

- b. QS. Al Maidah (5) : 48

Maka berlomba-lombalah (kamu) berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

c. QS. At-Taubah (9) : 100

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya, itulah kemenangan yang besar.

d. QS. Yusuf (12) : 87

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, melainkan orang-orang yang kafir.

e. QS. Ibrahim (14) : 7

Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan ,menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

f. QS. Ibrahim (14) : 34

Dan apabila kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya.

g. QS. Al-Anbiya' (21) : 90

Maka Kami memperkenankan do'anya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-

perbuatan yang baik dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami.

h. QS. Faathir (35) : 32

Dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

i. QS. Al Mujadilah (58) : 11

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

j. QS. Al-Insyiroh (94) : 5-8

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

### **C. Anak Didik**

Anak Didik, Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, dalam Manajemen Kesiswaan (2007:8), mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subyek didik, peserta didik, santri dan sebagainya. Oleh karena itu, sebutan-sebutan yang berbeda-beda pada skripsi ini pada dasarnya mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Anak didik dapat pula diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Ihsana (2015:1) anak didik

merupakan individu yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan maka dalam perkembangannya, seorang peserta didik membutuhkan sosok yang dapat dimengerti dirinya dan dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya kearah yang baik dan benar untuk mencapai kepada kedewasaannya.

## **1. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Sri Esti Wuryani (2004:2) dalam Psikologi Pendidikannya, sifat-sifat anak dari setiap perkembangan fisik, sosial, kognitif dan moral.

### **a. Perkembangan intelektual**

Perkembangan anak cepat sekali sebelum mereka masuk sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar, yaitu antara umur 3-6 tahun. Dalam tahun-tahun ini, mereka mulai menggunakan ketrampilan fisik untuk mencapai tujuan. Secara kognitif mereka mulai berkembang dan mengerti sekolah dari hubungan mereka dengan dunia sekitar. Pada umur 6 tahun anak-anak dapat berbicara hampir sempurna, tidak hanya mengungkapkan keinginan dan kebutuhan mereka, tetapi juga menyampaikan ide-ide dan pengalaman-pengalaman mereka.

### **b. Perkembangan Fisik**

Perkembangan fisik menggambarkan perubahan dalam penampilan fisik anak-anak, sama seperti dalam ketrampilan motor mereka. Perkembangan fisik anak ditandai dengan hilangnya ciri-ciri perut yang menonjol, seperti halnya kaki dan tubuh yang berkembang lebih cepat daripada kepala mereka. Prestasi fisik yang penting dalam masa ini adalah bertambahnya kontrol anak terhadap gerakan-gerakan motor dari yang tidak karuan menjadi teratur dan terarah. Mereka

sudah dapat menali sepatunya, menulis huruf abjad, berjalan, berlari dan sebagainya.

c. Perkembangan atau kemampuan Kognitif

Pada pandangan Piaget (1952), kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nervous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Piaget berpendapat manusia secara genetik sama dan mempunyai pengalaman yang hampir sama, mereka dapat diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan keseragaman dalam perkembangan kognitif mereka. Piaget mengembangkan empat tingkat perkembangan kognitif dari masa kanak-kanak sampai remaja yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun). Pada masa remaja yaitu operasional konkret (7-11 tahun), operasional formal (11- dewasa).

d. Perkembangan Bahasa

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak sering bermain dengan bahasa atau eksperimen dengan aturan-aturan dan pola-pola bahasa. Sering eksperimen ini meliputi perubahan suara, pola, dan arti. Anak-anak juga sering mengubah kata untuk menciptakan kata-kata baru, ritme, dan kalimat-kalimat lucu.

e. Perkembangan Sosioemosional

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh-pengasuh lain, termasuk anggota

keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga, dan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar.

f. Perkembangan Moral

Masyarakat tidak dapat berfungsi tanpa aturan-aturan yang menyatakan bagaimana orang berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, bagaimana orang bergaul dengan orang lain, dan bagaimana menghindari supaya tidak melukai orang lain. Belajar berperilaku merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting di masa kanak-kanak. Jika kita berada di tengah anak-anak yang sedang bermain dan kita mencoba untuk memperhatikan, mereka terlihat sudah tahu tentang aturan-aturan permainan. Apakah aturan permainan itu benar atau salah tidak menjadi soal.

## **2. Prestasi-prestasi yang diharapkan bisa dicapai oleh Anak Didik**

Semua sekolah pasti menginginkan dan mendambakan anak didiknya memiliki prestasi yang membanggakan. Keberhasilan atau kegagalan anak didik dalam belajar, dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar yang telah dicapai, prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai.

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang berlangsung selama ini seringkali terwujud secara pasif, kurang menarik, monoton, kurang memotivasi anak didik, kurang memberikan pembelajaran yang bergairah, kurang dapat melibatkan keaktifan anak didik, dan sebagainya. Pada akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar anak didik yang rendah, hal ini otomatis akan sangat berpengaruh

juga pada motivasi belajar anak didik. Dengan demikian guru perlu adanya peningkatan kemampuan mengajar secara professional.

Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang, baik berupa kuantitas maupun kualitas, sebagai akibat perbuatan belajar yang telah dilakukan seseorang. Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, akan nampak perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Prestasi belajar anak didik dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, bahkan terdapat hubungan timbal balik antara penilaian pengajaran.

Prosedur penilaian tertentu menuntut terselenggaranya program pengajaran yang sesuai, sebaliknya suatu pendekatan tertentu menuntut usaha-usaha penilaian yang tertentu pula.

Prestasi belajar anak didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi belajar, kesiapan anak didik, ketekunan, kesanggupan untuk memahami pelajaran, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak akan lepas dari bahasan tentang proses belajar-mengajar. Dari proses belajar-mengajar akan diperoleh suatu hasil, umumnya disebut dengan hasil pengajaran, atau tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk memperoleh hasil optimal dari proses belajar-mengajar, haruslah dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang anak didik atau siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang

telah dicapainya dalam belajar. Menurut Abdullah prestasi belajar merupakan indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Prestasi belajar siswa merupakan hasil sistem pendidikan sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan oleh elemen dalam sistem itu sendiri. Sekolah sebagai salah satu sistem pendidikan formal membentuk siswa untuk meningkatkan prestasi belajar melalui proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran untuk memahami tingkat keberhasilan anak didik dalam proses belajar

Prestasi belajar paling tidak memiliki dua ciri, yaitu adanya suatu tindakan baik yang dilakukan secara individu atau secara kelompok dan adanya suatu hasil. Selanjutnya belajar diartikan sebagai *modification of behavior through experience and training*. Pengertian ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dari belajar bersumber dari pengalaman atau dari pelatihan. Dengan demikian prestasi dapat dimaknai sebagai hasil yang dicapai sebagai bukti usaha dalam belajar, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku kearah penguasaan pengetahuan dan sikap sehingga mempunyai perkembangan.

#### **D. Model Belajar Sentra**

Menurut Isa Anshori (2009:2), Model Belajar Sentra merupakan model pembelajaran dalam bentuk *Moving class*. Model ini sudah banyak dipakai pada Pendidikan Anak Usia Dini (PG dan TK), namun belum banyak dipakai pada pendidikan dasar dan menengah. Sistem sentra merupakan pengembangan dari metode Montessori, High Scope, dan Reggio Emilio. Sistem sentra dikembangkan

oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA. Dan dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus.

Menurut Suyadi (2009:1), Meminjam kerangka teori BCCT (Beyond Center and Circle Time) yang dicetuskan oleh seorang perempuan Italia yang tersohor ketokohnya di bidang pendidikan anak usia dini. Ia tidak lain dan tidak bukan adalah Maria Montesori (1870-1952). Di Indonesia, pendekatan ini diterjemahkan menjadi “pendekatan sentra dan saat lingkaran”. Pendekatan ini diadaptasi dari *Creative preschool Florida, USA* yang *copyright*-nya dimiliki oleh Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional.

Pendidikan ini berusaha untuk merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan. Jadi, anak didiknya yang belajar aktif, bukan gurunya. Dengan kata lain, pendekatan ini menghendaki anak menjadi “subjek otonom” yang secara bebas mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Sedangkan tugas guru lebih bersifat “pasif” daripada aktif. Dikatakan “pasif,” karena tugas guru hanya sebatas memotivasi, memfasilitasi, mendampingi, dan memberi pijakan-pijakan. Pijakan yang dimaksud di sini adalah dukungan yang berubah-ubah karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak atau – dalam istilah Montessori- disebut dengan masa peka (periode sensitife). Ciri khas pijakan dalam pendekatan BCCT adalah duduk melingkar. Inilah alasannya, mengapa pendekatan ini disebut, “saat lingkaran”. Untuk merangsang perkembangan anak pada tahapan yang lebih tinggi, pendekatan ini menggunakan empat pijakan, yaitu pijakan

lingkungan bermain, pijakan selama bermain (persiapan), pijakan setelah bermain (A.Martuti, 2009). Pijakan diatas baru sebatas pijakan saat lingkaran, bagaimana dengan “sentra” yang dimaksud dalam BCCT tersebut? Yakni, sentra dalam permainan ini adalah area atau zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat permainan edukatif, yakni perlengkapan tempat bermain di ruang terbuka (aula) maupun ruang tertutup (lapangan). Kedua area atau zona bermain inilah yang menjadi sentra-sentra sebagai ajang kreasi keempat pijakan di atas. Area ini diharapkan dapat mengembangkan semua aspek kecerdasan anak dalam sekali bermain, sedangkan keinginan anak untuk bermain tidak hanya satu jenis saja, maka setiap jenis permainan yang akan diperankan anak harus dikemas menjadi sentra-sentra bermain sesuai pilihan anak. Apapun jenis permainan yang dilakukan anak, tetap akan mengembangkan semua aspek kecerdasan anak atau dalam bahasa Gardner disebut dengan istilah *multiple intelligence*. Beberapa sentra jika dimainkan akan mengembangkan semua aspek kecerdasan anak, diantaranya :

1. Sentra Ibadah, kemasan sentra ini adalah spiritualitas atau keagamaan.
2. Sentra Bahasa, sentra ini mengemas berbagai perkembangan kecerdasan anak melalui kecerdasan bahasa atau kosakata anak.
3. Sentra Balok, bertujuan untuk mengasah kecerdasan visual-spasial (kecerdasan ruang) anak.
4. Sentra Bermain Peran, bertujuan untuk mengasah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal serta menumbuhkan jiwa kompetitif pada anak.

5. Sentra Seni-Musik, sentra ini mengajak anak-anak untuk bermain musik dan seni tari, sehingga anak-anak mempunyai kecerdasan musikal yang tinggi
6. Sentra Ketangkasan atau Kinestetik, bertujuan untuk mengasah kemampuan olah tubuh atau ketangkasan anak.
7. Sentra Alam Bebas, bertujuan untuk mencerdaskan naturalis anak, dalam artian untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar.
8. Sentra Puzzle, sentra ini dapat menumbuhkan kecerdasan matematis-logis, linguistik, visual, intra dan interpersonal anak.
9. Sentra Persiapan, sentra ini bertujuan menumbuhkan kecerdasan kognitif anak
10. Sentra Seni dan Kreatifitas, bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan pada motorik halus dan mengembangkan kreatifitas anak.

#### **E. Ketekaitan Guru dan Anak Didik dalam model pembelajaran Sentra**

Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pembelajaran menekankan pada dukungan pengembangan minat, potensi dan kekuatan anak. Bermain dipandang sebagai kerja sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya "*Start and finish*".

Dukungan guru sebagai fasilitas anak mengembangkan kecakapan berfikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan eksplorasi untuk memahami

dunia sekelilingnya. Sentra yang dikembangkannya tidak berbeda dengan system area.

Perbedaan yang nampak tatkala pengelolaan kelas, dimana dalam sistem area semua anak bebas bergerak di semua area, sedangkan di sistem sentra anak bebas bergerak dalam bermain dalam satu sentra setiap harinya.

Model sentra memiliki pandangan dasar, diantaranya:

1. Pengajaran harus disesuaikan dengan dan keadaan individu yang mempunyai tempo dan irama perkembangan sendiri-sendiri. Pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan anak dan tingkat intelegensi masing-masing anak. Guru tidak boleh memaksa 'si cepat' untuk menunggu 'si lambat' begitu pula sebaliknya.
2. Bahan pengajaran serta cara mengajar guru harus mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap anak. Guru harus dapat melihat dengan jeli bagaimana cara anak tersebut belajar, apa yang disukai anak dan bahan pelajaran apa yang cocok untuk anak. Sehingga anak akan dapat lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan ibu guru.
3. Kegiatan pengajaran harus memberikan kemungkinan pada anak untuk berinteraksi, bersosialisasi dan bekerjasama. Kegiatan pembelajaran bukan hanya menghasilkan anak pandai dari segi kognitif saja tetapi juga pandai dari segi sosial. Anak mampu untuk masuk dan bergabung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga nantinya anak akan mampu menunjukkan keberadaannya di masyarakat.

Demikian ketekaitan guru dan anak didik dalam model pembelajaran sentra merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dan seimbang sesuai dengan perkembangan anak didik. Dimana anak didik akan sangat termotivasi dan terfasilitasi dengan keberadaan guru dalam kegiatan pembelajaran.